
EFEK LIFESTYLE DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN

Oleh

Eka Desy Purnama¹⁾ & Fetrik Erwanto Simarmata²⁾^{1,2}Magister Manajemen FEB UKRIDA-JakartaEmail : [1ekadesy@ukrida.ac.id](mailto:ekadesy@ukrida.ac.id) & [2Fetrik.erwanto92@gmail.com](mailto:Fetrik.erwanto92@gmail.com)**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek gaya hidup (lifestyle) dalam memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading dengan jumlah sampel sebanyak 87 orang responden. Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan Smart PLS menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan karyawan. Variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan. Selanjutnya penelitian ini menunjukkan bahwa lifestyle dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan, akan tetapi lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan Bank Panin KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading.

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Literasi Keuangan, Lifestyle & Perencanaan Keuangan

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan yang dilakukan sejak dini akan membantu seseorang untuk merealisasikan tujuan hidupnya. Seorang karyawan yang menghasilkan sejumlah uang atau memperoleh pendapatan, sepatutnya harus mengetahui kemana setiap rupiah dari pendapatannya tersebut ditempatkan. Pengaturan kemana saja penempatan uang yang diperoleh harus diperhitungkan dalam sebuah perencanaan keuangan sehingga berbagai tujuan dapat tercapai dengan baik di masa mendatang. Melakukan perencanaan keuangan yang baik, membuat seseorang dapat mengantisipasi risiko keuangan yang akan terjadi.

Perkembangan perencanaan keuangan saat ini sangat pesat. Awalnya perencanaan keuangan hanya digunakan pada perusahaan Namun seiring berkembangnya pemahaman mengenai keuangan maka kebutuhan perencanaan keuangan tidak terbatas hanya untuk perusahaan tetapi juga dibutuhkan untuk

industry kecil, industri rumahan dan rumah tangga bahkan juga untuk pribadi [1]

Berdasarkan Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) tahun 2019 yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 [2] menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Berdasarkan hasil survey tersebut berarti dalam 3 tahun terakhir telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Pritazahara & Sriwidodo (2015) [3] menyatakan bahwa minimnya pengetahuan keuangan seseorang akan berdampak pada kesalahan dalam perencanaan keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan cenderung memiliki perilaku keuangan seperti membayar

semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan, dan mengalokasikan untuk dana darurat. Peningkatan pengetahuan meningkatkan perilaku (Yulianti dan Silvy, 2013) [4]. Perilaku keuangan atau *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam merencanakan keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau terhadap keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Budiono, 2015) [5].

Dalam melakukan pengelolaan keuangan harus diawali dengan perencanaan keuangan yang baik agar tujuan penempatan keuangan tercapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat dilakukan melalui bentuk tabungan investasi atau pengalokasian dana.

Pola gaya hidup (*Lifestyle*) merupakan pola seseorang dalam mengelola waktu dan uangnya, gaya hidup menentukan perilaku seseorang yang nantinya akan menentukan pola konsumsi seseorang (Sugiono, 2006) [6]. Gaya hidup seseorang dicerminkan dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Gaya hidup seseorang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk pola gaya hidup seperti faktor latar belakang budaya, keluarga, pendidikan dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran gaya hidup (*lifestyle*) dalam memediasi pengaruh pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap seseorang dalam merencanakan keuangannya. Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan Bank Panin Plaza Pasifik Kelapa Gading, Jakarta Utara yang berjumlah 87 orang, terdiri dari bagian *back office*, *teller*, *customer service*, *marketing*, *legal* dan *valas*. Pemilihan subyek penelitian karyawan perbankan karena karyawan perbankan dinilai memiliki pemahaman pengetahuan yang cukup mengenai keuangan,

tetapi jika diperhatikan kebanyakan juga memiliki *lifestyle* yang mengikuti era modern.

LANDASAN TEORI

1. Gaya hidup (*Lifestyle*)

Gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan seluruh waktu mereka untuk beraktivitas, memilih apa yang dianggap prioritas dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang dipikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (Setiadi, 2003 : 80) [7]. Gaya hidup seseorang dapat dicerminkan dari pola konsumsinya.

2. Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan termasuk di dalamnya bagaimana cara mengatur, mengelola, dan merespon resiko dari sumber daya keuangan yang ada untuk mencapai keputusan keuangan yang baik. Walaupun banyak orang yang memiliki kapasitas yang kuat dalam mengatur pembelian implusif dan sangat peduli tentang perencanaan keuangan yang mengarah kepada kesejahteraan, tetapi mungkin saja masih kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Naila dan Rr. Iramani, 2013) [8].

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) merupakan penguasaan atas hal-hal yang menjelaskan tentang pengelolaan keuangan. Masyarakat sangat memerlukan pemahaman yang baik tentang *financial knowledge*, dikarenakan didalam *financial knowledge* terdapat sumber pengetahuan yang berisikan informasi-informasi yang baik guna melakukan pengelolaan keuangan yang baik pula. Untuk itu masyarakat perlu mengembangkan *financial skill* dan *financial tools* agar memiliki kemampuan dalam menerapkan *financial knowledge* yang baik (Kholilah dan Iramani, 2013). [9]

3. Literasi Keuangan

Remund (2010) [10] menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

Penguasaan dalam pengetahuan keuangan memungkinkan seseorang menjadi lebih terampil dalam bidang keuangan dimana keterampilan keuangan merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-harinya (Palameta et al, 2016). [11]

4. Perencanaan Keuangan

Definisi perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standards Board* Indonesia [12] adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun. Perencanaan keuangan pribadi itu artinya melakukan perencanaan keuangan untuk mencapai kebutuhan pribadi atau individual. Hal ini menyentuh hampir semua aspek dari kehidupan pribadi orang tersebut, termasuk keluarganya.

METODE PENELITIAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner terhadap karyawan PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik yang berjumlah 87 karyawan. Pengumpulan data kuesioner mulai dilakukan pada bulan Agustus 2020. Pengumpulan kuesioner ini dilakukan sendiri oleh penulis dengan cara meminta keikutsertaan para responden untuk mengisi kuesioner

Analisis Statistik

Analisa data adalah tindakan pengolahan data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah statistik. Dalam penelitian ini Program yang digunakan untuk menganalisa data adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) PLS [13]

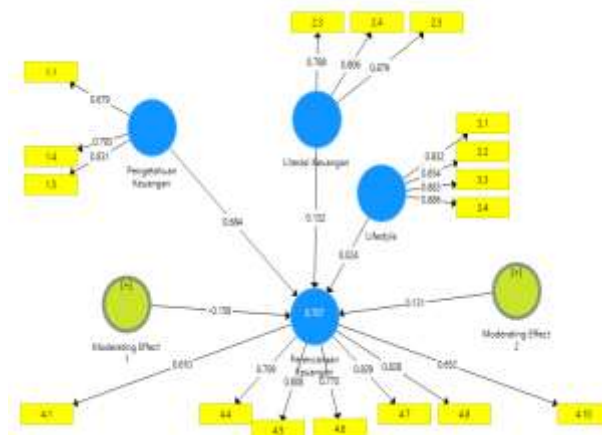
Analisis Outer Model

Outer model adalah model pengukuran yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas model. Melalui proses iterasi algoritma, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composive reliability* dan *conbranch's alpha*) diperoleh, termasuk nilai R² sebagai parameter model prediksi.

Validitas Convergen

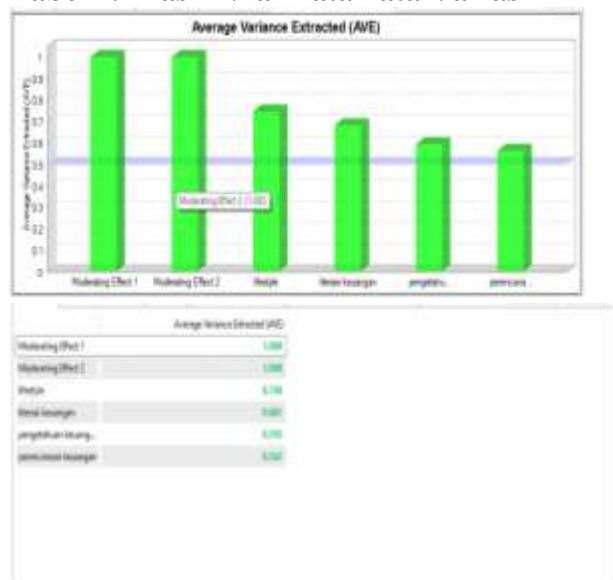
Menentukan suatu indikator valid atau tidak dapat dilihat dari nilai *loading factor* dari indikator tersebut. Ukuran untuk nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika variabel yang diukur berkolerasi lebih dari 0.7.

Gambar 1. Model pengukuran, Diagram Jalur dan Evaluasi Model SEM-PLS



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa semua skor indikator sudah memiliki nilai *loading factor* > 0.6, sehingga demikian dapat dikatakan semua indikator yang digunakan sudah valid.

Tabel 1. Hasil Nilai Rata-rata Variasi



Dari tabel 1 terlihat bahwa rata-rata varian ekstrak memiliki nilai > 0.5 maka dianggap valid.

Reliability

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Construct	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Moderating Effect 1	1.000	1.000
Moderating Effect 2	1.000	1.000
lifestyle	0.891	0.92
literasi keuangan	0.769	0.86
pengetahuan keua...	0.653	0.81
perencanaan keuan...	0.668	0.89

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukan bahwa hasil *composite reliability* menunjukan nilai diatas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator handal. Oleh karena itu semua varibel penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, dan semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variable memiliki reliabilitas yang baik.

Dilihat dari Tabel 2 diatas pengujian *cronbach's alpha* juga menunjukan bahwa semua nilai dari varibel nilainya >0,6. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator pernyataan tersebut menghasilkan data yang andal. Oleh karena itu dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability*

dan *Cronbach's Alpha* semua > 0.6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh variabel adalah reliabel.

Inner Model

Inner model adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kualitas antar variabel laten. Hubungan kausalitas diperoleh dari proses *bootstrapping*, parameter uji *t-statistic*.

Pembahasan

H1.Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan. Dimana nilai t-Statistic sebesar 9.148 lebih besar dari nilai t-table sebesar 1.96 dan nilai P-Values sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis ini diterima.. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa pengetahuan keuangan yang baik berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan seseorang. Karyawan perbankan memiliki pengetahuan keuangan yang baik, hal ini dikarenakan karyawan perbankan selalu mengikuti training dan refreshment tentang produk-produk keuangan serta investasi secara berkala. Oleh karena itu karyawan perbankan selalu mengupdate pengetahuan mereka. Pengetahuan keuangan yang baik memberikan pengaruh terhadap bagaimana seseorang dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim dan Astuti (2015) [14] yang menyatakan bahwa, seseorang dengan pengetahuan keuangan tinggi cenderung puas dengan keadaan finansial dan terus meningkatkan kualitas hidup karena mengerti sepenuhnya atas keadaan finansialnya saat ini dan cara memperbaikinya. Jadi apabila individu atau keluarga mampu mengelola pengetahuan keuangan dengan baik serta menggunakan uangnya dengan bijak yaitu hanya untuk memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan maka tujuan yang diinginkan akan dapat tercapai.

H2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan diketahui bahwa nilai t-Statistic sebesar 1.259 lebih kecil dari nilai t-table sebesar 1.96 dan nilai P-Values sebesar 0.209 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh hasil bahwa ada 39 karyawan atau sebesar 44% karyawan yang belum mengetahui tujuan dari perencanaan keuangan. Kemudian ada 41 orang atau 47% yang tidak menggunakan perencanaan keuangan untuk kebutuhannya sehari-hari. Lalu ada 42 orang atau 48% yang menyadari bahwa peran asuransi sangat penting di saat yang tidak terduga. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh faktor usia dan juga kesadaran diri karyawan untuk merencanakan keuangan pribadi. Usia yang masih produktif memungkinkan timbulnya keinginan untuk lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Faktor gaya hidup di daerah perkotaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang belum merencanakan keuangannya dengan baik.

H3. Lifestyle memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis lifestyle dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan. Nilai t-Statistic sebesar 2.294 lebih besar dari nilai t-table sebesar 1.96 dan nilai P-Values sebesar 0.022 lebih kecil dari 0.05. Dilihat dari nilai tersebut

dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini berarti gaya hidup (lifestyle) yang baik berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan seseorang. Lifestyle juga merupakan variabel moderasi yang tepat karena dengan lifestyle tertentu seseorang dapat mengubah pola konsumsinya sehingga dapat mengabaikan prioritas perencanaan keuangannya.

Menurut (Lai & Tan, 2009) [15] pekerjaan dari responden adalah salah satu

faktor utama dalam mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi dan frekuensi dalam mengelola berbagai aspek perencanaan keuangan pribadi. Faktor lainnya seperti demografi seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan juga mempengaruhi sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi.

H4. Lifestyle tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-Statistic sebesar 1.411 lebih besar dari nilai t-table sebesar 1.96 dan nilai P-Values sebesar 0.159 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis ini ditolak. Hasil hipotesis ini berarti literasi keuangan tidak dapat dimoderasi oleh lifestyle. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor seperti faktor usia, gaya hidup, lingkungan sosial tempat tinggal serta kebiasaan dalam keluarga serta kontrol diri.

Berdasarkan hasil pengisian kuisioner diperoleh hasil ada 34 orang atau 39% karyawan yang memilih untuk lebih menggunakan barang-barang branded atau bermerek daripada tidak. Ada 68 orang atau 78% karyawan yang selalu meluangkan waktunya untuk pergi jalan-jalan dan pergi ke mall. Kemudian ada 72 orang 82% dari karyawan memiliki jam, sepatu atau tas lebih dari dua untuk merek yang sama. Dari hasil ini bisa dikatakan bahwa karyawan lebih mementingkan mengikuti gaya hidup daripada merencanakan keuangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan analisis data serta pengujian terhadap seluruh variabel yang diuji (pengetahuan keuangan, literasi keuangan, lifestyle dan perencanaan keuangan) pada karyawan PT. Bank Panin, Tbk, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan keuangan

perencanaan keuangan karyawan perbankan di PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik, artinya semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan dapat merencanakan keuangannya dengan baik.

2. Literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan di PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik, artinya walaupun literasi keuangan baik namun karyawan tidak melakukan perencanaan keuangan yang baik.
3. Lifestyle dapat memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan di PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik, artinya lifestyle dapat memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dalam membantu karyawan merencanakan keuangannya dengan baik
4. Lifestyle tidak dapat memoderasi pengaruh Literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan karyawan perbankan di PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik, artinya lifestyle tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan karyawan dalam merencanakan keuangannya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka selanjutnya dapat diusulkan saran sebagai berikut :

Bagi Perusahaan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disarankan agar perusahaan dapat membuat tabungan rencana agar karyawan PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza menabung sejak awal agar dimasa depan sudah memiliki tabungan untuk masa depan dan hari tua.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya dilakukan pada karyawan PT. Bank Panin, Tbk KCU Plaza Pasifik Kelapa Gading, selanjutnya dapat diharapkan untuk memperluas wilayah penelitian dan

menambahkan variabel lain seperti pengambilan pilihan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sembel, R., Ichsan, M., & Lubis P. (2003). *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family*. Jakarta, Indonesia: Elex Media Komputindo.
- [2] www.ojk.go.id Survey OJK 2019: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan
- [3] Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control Sebagai Variable Moderating, *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 28–37.
- [4] Yulianti, Norma dan Silvy, meliza.2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi di Surabaya. *Journal of Business and Banking* .Vol.3 No 1, 57-68.
- [5] Budiono, Tania. 2015. Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior dan Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- [6] Sugiono. 2006. Analisis tentang faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsmen. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 4 No 2.
- [7] Setiadi, Nugroho J. 2003, *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Kencana
- [8] Naila Al Kholilah & Iramani, Rr. 2013. "Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*, Vol.3, No.1, pp. 69-80.
- [10] Al-Kholilah, N. & Iramani. 2013. Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya, *Journal of Business and Banking*, Vol.3. No 1.
- [11] Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295

-
- [12] Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S. W., & Gyarmati, D. (2016). The link between financial confidence and financial outcomes among working-aged Canadians. The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
- [13] Financial Planning Standards Board Indonesia. (2013)
- [14] Latan & Gozhali, Partial Least Squares: Concepts, Techniques and Applications using SmartPLS 3, Edition: 2nd Publisher: Diponegoro University Press, ISBN: 979.704.300.2
- [15] Yopie Kurnia Erista Halim & Dewi Astuti. (2015). Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Knowledge, dan Kepuasan Financial, *FINESTA*, Vol 3 No 1; 19-23
- [16] Lai Ming-Ming dan Tan Wei-Khong. 2009. "An Empirical Analysis of Personal Financial Planning In An Emerging Economy". *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*. Issue 16.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN